

**PERBANDINGAN ULTRASONOGRAFI PARU
DENGAN FOTO TORAKS DALAM PENEGAKAN DIAGNOSIS
SINDROM GAWAT NAPAS PADA NEONATUS PREMATUR**

Muhammad Reza, Risa Etika, Martono Tri Utomo

Divisi Neonatologi
Departemen Ilmu Kesehatan Anak
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
RSUD Dr. Soetomo
Surabaya

Abstrak

Latar belakang: Sindrom Gawat Napas (SGN) merupakan penyebab tersering terjadinya kegawatan napas dan kematian pada neonatus premature, dikarenakan imaturitas paru. Sampai saat ini, diagnosis berdasarkan temuan klinis serta gambaran radiologis. Ultrasonografi paru (USG paru) pada SGN belum sepenuhnya digunakan, dikarenakan adanya penyulit gambaran artefak udara. Namun, disaat kapasitas udara berkurang, seperti yang terjadi pada SGN, maka akan timbul gambaran khas yang dapat dievaluasi saat pemeriksaan USG paru. Kondisi ini digunakan sebagai alasan potensial jika USG paru dapat menggantikan foto toraks dalam penegakan diagnosa SGN walau masih diperdebatkan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kemaknaan dari USG paru dalam mendiagnosis SGN dibandingkan dengan foto toraks.

Metode: Studi dilakukan sejak Juli 2019, USG paru dilakukan pada 33 neonatus prematur dengan usia kehamilan ≤ 34 minggu yang dicurigai dengan SGN berdasarkan atas temuan klinis dan kemudian hasil pemeriksaan dibandingkan dengan foto toraks.

Hasil: Subjek dengan rerata usia kehamilan 29 ± 2.31 (SD) minggu dan rerata berat badan 1.230 ± 1.07 (SD) gram. Dengan hasil uji McNemar 1.000, nilai Kappa 0.633 dan signifikan $p < 0.05$.

Simpulan: Terlihat jika USG paru sebagai dasar yang akurat dan tidak memiliki perbedaan hasil dibandingkan dengan foto toraks dalam mendiagnosis SGN. USG paru tidak mengandung radiasi, biaya ekonomis, mudah dioperasikan, dan dapat dilakukan di sisi pasien, membuat metode pemeriksaan ini sangat tepat untuk digunakan di *NICU*.

Kata kunci: USG paru, SGN, neonatus prematur.